

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui vektor nyamuk dari spesies *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. yang ditandai demam 2 - 7 hari disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan trombosit (trombositopenia), adanya hemokonsentrasi yang ditandai kebocoran plasma (peningkatan hematokrit, asites, efusi pleura, hipoalbuminemia). Dapat disertai gejala-gejala tidak khas seperti nyeri kepala, nyeri otot & tulang, ruam kulit atau nyeri belakang bola mata. Peran vektor dalam penyebaran penyakit menyebabkan kasus banyak ditemukan pada musim hujan ketika munculnya banyak genangan air yang menjadi tempat perindukan nyamuk. Selain iklim dan kondisi lingkungan, beberapa studi menunjukkan bahwa DBD berhubungan dengan mobilitas dan kepadatan penduduk, dan perilaku masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut menjadi landasan dalam upaya pencegahan dan pengendalian DBD (Kemenkes RI, 2021).

Keberadaan jenis penampungan air baik yang berada di dalam rumah maupun di luar rumah memiliki risiko yang tinggi sebagai tempat perkembangbiakan jentik nyamuk *Aedes* sp. Nyamuk *Aedes* sp., berkembang biak dengan baik di tempattempat perkembangbiakan di dalam rumah maupun di luar rumah. Nyamuk *Aedes* sp., memiliki ketertarikan tersendiri dalam memilih tempat yang cocok untuk meletakkan telurnya.

telah dilaporkan oleh Hendri (2010) bahwasanya nyamuk betina tertarik untuk

meletakkan telurnya dipengaruhi oleh warna wadah, suhu, kelembapan, cahaya dan kondisi lingkungannya, sedangkan penampung air yang positif berisi larva memiliki korelasi positif terhadap jumlah nyamuk *A. aegypti* (Sarwita et al., 2018).

Kasus DBD di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 73,518 kasus, dengan jumlah kasus tersebut. maka angka kesakitan (Incidence rate) kasus DBD di dalam negeri sebesar 27 per 100.000 penduduk. ada 705 angka kematian yang disebabkan dengue di Indonesia pada 2021. Peningkatan kasus DBD terus terjadi terutama saat musim hujan. pada tahun 2022 jumlah kumulatif kasus DBD sampai dengan minggu ke -22 di laporkan 45.387 dan jumlah kematian mencapai 432 kasus pada tahun 2022 (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia pada umumnya dan Provinsi Lampung pada khususnya, dimana kasusnya cenderung meningkat dan semakin luas penyebarannya serta berpotensi menimbulkan KLB. Angka Kesakitan (Incidence Rate) selama tahun 2010 – 2021 cenderung berfluktuasi. Angka kesakitan DBD di Provinsi Lampung tahun 2021 sebesar 70,4 per 100.000 penduduk dan Angka Bebas Jentik (ABJ) kurang dari 95% (Dinkes Provinsi Lampung, 2021).

Jumlah penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) pada wilayah Lampung Timur pada Tahun 2024 sebanyak 373 terjangkit DBD, Kemudian 4 orang Meninggal Dunia (MD). (P2P Dinkes Lampung Timur, 2024).

Pada wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Nuban pada tahun 2021-2024 mengalami ketidakstabilan atau mengalami perubahan yang naik turun dan pada tahun 2021 terdapat 20 kasus DBD, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 5 kasus

DBD, pada tahun 2023 mengalami penurunan sebanyak 1 kasus DBD, sedangkan pada tahun 2024 mengalami kenaikan dimana terdapat 13 Kasus Demam Berdarah Dengue pada beberapa kelurahan salah satunya pada Kelurahan Trisnomulyo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kasus dan faktor resiko terjadinya DBD, indikator index nyamuk *Aedes aegypti* di suatu wilayah masih memungkinkan terjadinya penularan penyakit termasuk di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Gambaran Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes SP* di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur Tahun 2025 “.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui gambaran kepadatan jentik *Aedes sp* di Desa Trisnomulyo pada Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung timur.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui House Indeks (HI) di desa Trisnomulyo pada wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui Container Indeks (CI) di desa Trisnomulyo pada wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur.
- c. Untuk mengetahui Breteau Indeks (BI) di desa Trisnomulyo pada wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur.
- d. Untuk mengetahui Angka Bebas Jentik (ABJ) di desa Trisnomulyo pada wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Masyarakat**

Sebagai informasi dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai tempat potensial keberadaan jentik serta perindukan nyamuk *aedes sp.*

##### **2. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang**

Sebagai tambahan informasi tentang keberadaaan dan kepadatan jentik nyamuk yang berguna dalam pengembangan ilmu selanjutnya.

##### **3. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan penelitian dalam mengetahui keberadaan dan kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh secara teori maupun praktik.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini hanya berfokus pada gambaran kepadatan jentik nyamuk *aedes sp* yang berada di desa Trisnomulyo pada wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur. Sesuai dengan cara menghitung House Index (HI), Container Index (CI), Breteau Index (BI), Angka Bebas Jentik (ABJ).